

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Majelis Gereja Gereja Toraja

1. Pengertian Majelis Gereja

Gereja secara etimologi berasal dari bahasa Portugis *Igreya* dan terjemahan dari kata Yunani *Kyriake* yang berarti menjadi milik Tuhan. Adapun yang dimaksud dengan “milik Tuhan” disini adalah orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Jadi, yang dimaksud dengan gereja disini adalah persekutuan orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.¹

Sebagai sebuah persekutuan, maka harus dilakukan pengaturan-pengaturan agar pelayanan dalam sebuah gereja dapat berjalan dengan baik dan Gereja Toraja sebagai penganut aliran Calvinis, maka gereja mengakui adanya jabatan Am orang percaya. Agar pelayanan dalam gereja dapat dilaksanakan dengan tertib, maka Gereja Toraja menetapkan adanya pejabat khusus yaitu Pendeta, Penatua dan Diaken.

Kata Majelis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai:

- a) Dewan atau dewan yang membangun tugas tertentu
mengenai kenegaraan secara terbatas;
- b) Pertemuan atau perkumpulan orang banyak;
- c) Rapat: Kerapatan sidang dan bangunan tempat sidang.²

¹Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 362.

²Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011).

Ensiklopedia Alkitab Masa Kini mengartikan kata “Majelis” (Majelis Agama) merupakan terjemahan dari kata “*Synhedrion*” (Duduk bersama).³ Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa majelis adalah dewan atau sekumpulan orang yang duduk bersama dalam suatu organisasi.

Pengertian di atas menjelaskan bahwa Majelis Gereja merupakan sekumpulan orang yang mengemban tugas dalam gereja atau suatu jemaat. Majelis Gereja merupakan orang-orang yang dipilih dari jemaat serta para kepala berbagai departemen fungsional dalam gereja, ketua jemaat, wakil ketua jemaat, sekretaris, bendahara, dipilih dan ditunjuk menjadi anggota majelis yang bertanggungjawab dalam jemaat.⁴

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa Majelis Gereja dipilih oleh jemaat untuk memegang peranan masing-masing dalam pengelolaan suatu jemaat. Jadi, Majelis Gereja telah dipercaya oleh jemaat untuk memegang jabatan gerejawi dan bertanggungjawab dalam pengelolaan suatu jemaat dan masing-masing denominasi memiliki jabatan gereja yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang jemaat itu.

Dalam *Tata Gereja Toraja* Majelis Gereja adalah badan tetap yang memelihara, melayani dan memimpin jemaat berdasarkan Firman Tuhan. Majelis Gereja terdiri dari Pendeta, Penatua dan Diaken. Majelis Gereja melaksanakan sidang untuk membicarakan koordinasi pelaksanaan tugas pelayanannya.⁵

³*Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 2 M-Z* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995), 3.

⁴Edgar Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 48–49.

⁵BPS Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja*, 17.

Majelis Gereja merupakan orang-orang yang terpilih dan terpanggil untuk melayani Tuhan dalam jemaat. Dengan kata lain, Majelis Gereja adalah orang-orang yang ditetapkan oleh Tuhan untuk mengelola pelayanan dalam sebuah jemaat. Majelis Gereja dipilih oleh anggota jemaat untuk membimbing domba-domba yang dengan khusus membutuhkan penggembalaan dalam Jemaat.⁶

Gereja Toraja juga menjelaskan mengenai paham hakekat dan tujuan jabatan gerejawi dalam Tata Gereja Toraja Bab IV pasal 29 ayat 1 dan 2 yaitu:

1. Gereja Toraja mengakui adanya jabatan am orang percaya;
2. Dalam rangka memperlengkapi orang-orang kudus bagi pembangun tubuh Kristus, Gereja Toraja menetapkan
3. pejabat khusus gerejawi yaitu pendeta, penatua dan diaken.⁷

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Majelis Gereja adalah badan tetap yang terdiri dari Pendeta, Penatua dan Diaken yang dipilih dan dipanggil oleh Tuhan untuk melayani dan melakukan penggembalaan sesuai dengan Firman Tuhan dalam sebuah gereja.

2. Tugas Majelis Gereja dalam meningkatkan Kualitas Guru Sekolah Minggu

Majelis Gereja memiliki tugas dan tanggungjawab yang sangat penting dalam sebuah jemaat karena Majelis Gereja sebagai gembala akan mengatur agar pelayanan dalam gereja itu berjalan dengan baik. Alkitab mengisahkan bahwa tugas seorang gembala adalah tugas yang sangat berat. Gembala akan berjalan dari pagi hingga malam bersama kawanan dombanya untuk mencari rumput dan untuk mengambil air pada siang hari. Dalam 1 Samuel 17: 34-36,

⁶M Bons Storm, *Apakah Penggembalaan Itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 24.

⁷BPS Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja*, 18.

Daud menjelaskan tugasnya sebagai seorang gembala. Ia tidak takut singa atau beruang, tetapi berjuang untuk menyelamatkan domba atau kambing yang mau dirampas dan dibunuh itu.⁸

Sekolah Minggu Gereja Toraja merupakan salah satu pelayanan kategorial yang harus mendapatkan pelayanan dari Majelis Gereja dengan dasar bahwa anak-anak juga merupakan bagian dari Gereja yang masih perlu dibimbing, dididik dan diarahkan. Penanaman ajaran yang sesuai dengan Firman Tuhan harus ditanamkan kepada anak-anak usia dini. Tugas dan tanggungjawab pelayanan kepada anak-anak biasanya ditangani oleh Guru Sekolah Minggu.

Guru Sekolah Minggu sebagai perpanjangan tangan dari Majelis Gereja kualitasnya harus diperhatikan, agar nantinya anak-anak akan memperoleh pengetahuan yang benar tentang Firman Tuhan. Namun dalam kenyataannya Majelis Gereja kurang memperhatikan akan hal itu dikarenakan kurangnya kesadaran akan tugas dan tanggungjawab Majelis Gereja. Menyadari bahwa anak sekolah minggu merupakan penerus tongkat estafet dalam pelayanan gereja di masa yang akan datang, maka gereja selaku organisasi harus mengupayakan agar pelayanan kepada anak sekolah minggu teratur dan terarah. Dengan demikian, maka anak-anak bisa mendengar dan memahami Firman Tuhan serta menerima pembinaan, sehingga anak-anak bisa memiliki pengetahuan yang benar tentang Tuhan, yang kemudian diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Dalam hal ini pelayan atau Guru Sekolah Minggu

⁸Storm, *Apakah Pengembalaan Itu?*, 3.

yang benar-benar matang dan memiliki pengetahuan yang baik tentang Alkitab dibutuhkan oleh gereja.

Kehadiran Guru Sekolah Minggu yang terlatih dan telah melalui proses pembinaan merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas guru sekolah minggu, namun yang menjadi masalah besar adalah banyak dari mereka yang tidak dipersiapkan dengan baik untuk menjadi tenaga pengajar. Majelis Gereja perlu menyadari bahwa masa depan gereja bahkan masa depan bangsa akan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, guru sekolah minggu harus dipersiapkan secara serius oleh Majelis Gereja termasuk guru yang mengajar harus didampingi dan diberikan pembinaan agar apa yang diajarkan dapat memberikan dampak yang baik bagi anak-anak.⁹

Selain pendampingan dan pembinaan, Guru Sekolah Minggu juga harus diperlengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti buku bacaan dan alat peraga, anak sekolah minggu lebih mudah untuk menerima dan memahami informasi yang menjadi isi dari pengajaran.¹⁰ Selain itu, dana sebagai penunjang juga dibutuhkan agar fasilitas penunjang dalam pengembangan pengajaran Guru Sekolah Minggu dapat berjalan dengan baik.

Guru Sekolah Minggu yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam jemaat agar anak-anak yang diajar juga memiliki kualitas yang baik yang memahami Firman Tuhan dengan baik dan untuk menghasilkan Guru Sekolah

⁹Suharto Projowijono, *Manajemen Gereja: Sebuah Alternatif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 113.

¹⁰H. Abu Ahmadi, *Pengantar Metodik Diktatik Untuk Guru-Guru Dan Calon Guru* (Bandung: CV armico, 1999), 123–124.

Minggu yang berkualitas, maka sebagai pemegang jabatan gerejawi, Majelis Gereja mempunyai tanggungjawab untuk memperlengkapi guru sekolah minggu. Hal ini sesuai dengan Tata Kerja Sekolah Minggu pasal 7:1 mengatakan bahwa “Majelis Gereja bertanggungjawab mempersiapkan, menetapkan, dan meneguhkan guru sekolah minggu Gereja Toraja”.¹¹

Majelis Gereja mempersiapkan Guru Sekolah Minggu dengan cara melakukan pembinaan, pelatihan dan pendampingan kepada Guru Sekolah Minggu, memperhatikan keseimbangan Guru Sekolah Minggu, mengadakan pendampingan Pastoral kepada Guru Sekolah Minggu sebelum diutus dan diteguhkan, memastikan agar Pelayan firman dalam ibadah Sekolah Minggu adalah orang yang telah disidi.

Tata Gereja Toraja secara khusus mengatur dalam bab III tentang pelayanan gerejawi pasal 24 tentang pembinaan warga gereja:

1. Pembinaan warga gereja adalah pelayanan yang dilakukan untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pembangunan Tubuh Kristus.
2. Pembinaan warga gereja meliputi manusia seutuhnya.
3. Pembinaan warga gereja dilaksanakan baik secara umum maupun secara kategorial.
4. Pembinaan warga gereja diselenggarakan oleh Majelis Gereja dan dilaksanakan oleh seluruh anggota jemaat, pengurus/pelayan organisasi intra gerejawi, dan lembaga-lembaga pembinaan lainnya yang ditetapkan oleh Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja.¹²

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai bagian dari pelayanan gerejawi, maka Majelis Gereja bertanggungjawab untuk memperlengkapi setiap warganya yang termasuk didalamnya guru sekolah

¹¹Pengurus Pusat SMGT, *Tata Kerja SMGT*, 10.

¹²BPS Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja*, 7-8.

minggu. Guru sekolah minggu harus diperlengkapi agar mengetahui dan memahami dengan benar cara menyampaikan

Firman yang menyatakan bahwa Majelis Gereja harus memprioritaskan pembinaan dasar Guru Sekolah Minggu di Jemaat.¹³ Hal ini berarti bahwa Majelis Gereja harus mampu untuk memberikan perhatian khusus kepada guru sekolah minggu yang mengajar di jemaat agar sesuai dengan yang ditetapkan oleh Gereja Toraja.

B. Guru Sekolah Minggu Gereja Toraja

1. Guru Sekolah Minggu Gereja Toraja

Guru Sekolah Minggu dalam sebuah gereja memiliki peranan yang sangat penting dalam gereja. Tuhan ingin supaya anak-anak mengenal pencipta mereka; bertemu dengan Dia dan bahkan menjadi manusia baru dan untuk mewujudkan hal itu, maka anak-anak perlu untuk dikenalkan dengan Firman Tuhan agar mereka Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa melalui Guru Sekolah Minggu anak-anak mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Tata Kerja SMGT pasal 7 menjelaskan bahwa Guru sekolah minggu adalah guru yang ditetapkan dan diutus oleh Majelis Gereja.¹⁴ Guru sekolah minggu yang mengajar adalah guru yang telah ditetapkan dan diutus untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak sekolah minggu

¹³"Himpunan Keputusan Sidang Sinode Am XXV Gereja Toraja," n.d.

¹⁴Pengurus Pusat SMGT, *Tata Kerja SMGT*, 2.

untuk memiliki pengenalan yang benar tentang Firman Tuhan. Dengan kata lain, menjadi guru sekolah minggu berarti bertanggungjawab untuk melayani anak sekolah minggu.¹⁵

Tuhan memakai Guru Sekolah Minggu untuk mengajar dan mendidik dalam lingkup gereja. Penggerak dalam pelayanan sekolah minggu adalah Guru Sekolah Minggu, dimana dalam pelayan tersebut guru harus mampu membina dan mengarahkan anak-anak ke gereja sejak usia dini.¹⁶ Dalam Alkitab tentang guru beserta tugasnya dan tanggungjawabnya dalam mengajar yang menjelaskan bahwa diantara orang-orang yang dipilih untuk melakukan tugas pelayanan dan pengajaran, salah satunya adalah guru.

Seseorang yang dipilih menjadi Guru Sekolah Minggu berarti orang tersebut memiliki kedudukan yang telah ditahbiskan dan dipilih oleh Allah untuk melaksanakan tugas memberitakan injil. Dengan kata lain bahwa guru sekolah minggu telah diberikan mandat oleh Allah untuk membantu pekerjaanNya guna perkembangan dan kemajuan gereja. KepadaNya telah diberikan panggilan khusus sebagai guru.

Guru merupakan suatu unsur yang penting dalam mengajar. Melalui guru, anak-anak dibimbing untuk mengenal, memahami dan mengenal lingkungannya. Rasul Paulus sangat memuliakan guru. Hal ini terlihat dari Rasul Paulus yang memberikan 3 kedudukan tertinggi kepada guru dalam program Allah untuk Gereja yang disebutkan dalam surat Korintus (“...pertama sebagai rasul, kedua

¹⁵Anderson, *Pola Mengajar Sekolah Minggu*, 18.

¹⁶“Volume III, Nomor 1, Januari 2016 | Tumou Tou,” accessed October 12, 2022, <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tumoutou/issue/view/5>.

sebagai nabi, ketiga sebagai pengajar” 1 Kor 12: 28). Jadi, Guru Sekolah Minggu bekerja sama dengan para Rasul, para nabi, para penginjil dan para pendeta untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan Tubuh Kristus.¹⁷

Guru sekolah minggu merupakan sebuah tanggung jawab pelayanan yang tidak mudah, untuk itu Gereja Toraja menetapkan syarat bahwa untuk menjadi seorang Guru Sekolah Minggu harus melalui beberapa tahapan dan hal itu diatur dalam Tata Kerja SMGT Pasal 7 ayat 2, yang menyatakan:

Guru pendamping, yaitu guru baru yang bertugas mendampingi pelayanan sekolah minggu sampai minimal 3 bulan;
Guru muda, yaitu guru yang sudah melewati tahapan guru pendamping sampai dengan selesainya pembinaan dasar;

Guru sekolah minggu adalah guru yang telah ditetapkan dan diutus oleh Majelis Gereja;
Seorang guru melayani anak dan kelas yang sama sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun”.¹⁸

Guru Sekolah Minggu harus melewati semua tahapan itu, agar nantinya Guru yang akan mengajar sekolah minggu mampu untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik dan mampu mengarahkan Anak Sekolah Minggu untuk memahami Firman Tuhan.

Tata kerja sekolah minggu pasal 9 ayat 2 juga mengatur tentang tujuan sekolah minggu yaitu untuk memperlengkapi warga gereja bagi pekerjaan pelayanan sekolah minggu Gereja Toraja¹⁹. Selanjutnya dalam pasal 7 tata keraja

¹⁷Anderson, *Pola Mengajar Sekolah Minggu*, 16–17.

¹⁸Pengurus Pusat SMGT, *Tata Kerja SMGT*, 2.

¹⁹Pengurus Pusat SMGT, 2.

SMGT diatur bahwa guru sekolah minggu yang mengajar harus yang sudah terlebih dahulu mengikuti pembinaan.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan dari SMGT dibutuhkan guru yang sudah mengikuti pembinaan dasar sesuai dengan yang ditetapkan oleh tata kerja sekolah minggu.

2. Tugas dan Tanggungjawab Guru Sekolah Minggu

Sekolah minggu merupakan wadah untuk pembinaan warga gereja khususnya anak-anak. Hal ini akan bermafaat untuk membentuk kepribadian agar nantinya anak bertumbuh dalam iman dan pengenalan yang baik tentang Tuhan. Untuk itu, kehadiran guru sekolah minggu juga tidak kalah pentingnya, karena guru sekolah minggu merupakan alat yang dipakai oleh Tuhan untuk melayani anak-anak dan membawa mereka ke jalan yang benar, kepada pengenalan Tuhan sebagai Juruselamat dan menjadi teladan bagi anak.²¹

Adapun tugas-tugas seorang guru sekolah minggu ialah:

a. Mengajar (1 Timotius 2:7)

Seorang guru sekolah minggu harus mewujudkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku bagi anak sekolah minggu.

Seperti halnya yang dilakukan oleh Rasul Paulus dalam pengajarannya

²⁰Pengurus Pusat SMGT, 2.

²¹Ruth Karmanto M A, *Tuntunlah Ke Jalan Yang Benar* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 9–10.

yang mampu membawa perubahan pada diri orang lain, dari yang tidak mengenal kebenaran menjadi mengenal kebenaran.

b. Memberikan Teladan (1 Kor. 11:1, Flp.3:17,1 Tes. 1:5-6)

Rasul Paulus seringkali berani menuntut orang kristen untuk meneladaninya sebagaimana ia telah meneladani Kristus. Seorang guru mempunyai peluang yang sangat besar untuk memberi pengaruh kepada murid-muridnya, terutama anak-anak karena biasanya anak-anak mudah sekali mengikuti sikap dan tingkah laku gurunya.²²

c. Menginjili (1 Tim.2:7)

Guru sekolah minggu yang mengajar, tidak hanya memperkenalkan anak sekolah minggu kepada kebenaran, melainkan juga memberitakan Injil agar anak mengenal dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.²³

d. Mendoakan (2 Tes. 1:11-12)

Kewajiban dari guru sekolah minggu adalah mendoakan muridnya, baik satu per satu maupun secara keseluruhan.²⁴

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sekolah minggu mempunyai tugas untuk membawa anak sekolah minggu untuk belajar tentang Firman Tuhan dan menjadi teladan serta memperkenalkan

²²Mary Go Setiawani, *Pembaruan Mengajar* (Bandung: Kalam Hidup, 2005), 10.

²³Setiawani, 11.

²⁴A, *Tuntunlah Ke Jalan Yang Benar*, 10.

Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat serta menjadi teladan bagi anak sekolah minggu.

Selanjutnya, dalam Tata Kerja Sekolah Minggu pasal 9 ayat 1 mengatur tentang tanggung jawab guru sekolah minggu yaitu melayani anak sekolah minggu untuk menerima dan menghayati panggilan Allah²⁵. Agar guru sekolah minggu bisa melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik, maka Majelis Gereja mempunyai tugas untuk meningkatkan kualitas guru sekolah minggu, sesuai dengan yang diatur dalam tata kerja SMGT pasal 7:2.²⁶

C. Kualitas Guru Sekolah Minggu

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kualitas adalah tingkat baik Buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan²⁷. Paulus menjelaskan bahwa kualitas yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin bukanlah kemampuan berkhotbah dan memiliki keterampilan mengatur orang-orang, kemampuan manajemen, keterampilan, melainkan kualitas dari seorang pelayan adalah ia harus menyanggah reputasi yang baik di dunia kerja dan dalam komunitas.²⁸

Kualitas seorang guru sekolah minggu sangat perlu untuk diperhatikan karena sebagai orang yang mengajarkan Firman Tuhan kepada anak sekolah minggu diperlukan kreatifitas, inovatif, produktif dan penuh pengabdian dalam menjalankan tugasnya.²⁹

²⁵Pengurus Pusat SMGT, *Tata Kerja SMGT*, 2.

²⁶Pengurus Pusat SMGT, 2.

²⁷"Arti Kata Kualitas - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed October 12, 2022, <https://kbbi.web.id/kualitas>.

²⁸Phil Pringle, *10 Kualitas Terbaik Dari Seorang Pemimpin Besar* (Jakarta: Light Publishing, 2009), 3.

²⁹Oman Musbikin, *Guru Yang Menakjubkan* (Yogyakarta: Buku Biru, 2010), 73.

Seorang Guru Sekolah Minggu sebagai seorang yang mengajar anak sekolah minggu harus memiliki kualitas yang baik agar anak-anak yang diajar menjadi orang-orang yang berkualitas, berilmu memadai dan mampu mandiri. Dapat disimpulkan bahwa guru yang berkualitas akan menghasilkan *output* yang berkualitas. Sebaliknya Guru yang berkualitas rendah akan menghasilkan *output* yang berkualitas rendah.³⁰

Adapun ciri-ciri Guru Sekolah Minggu yang berkualitas menurut Joice Meyer perlu memiliki enam ciri-ciri yaitu:³¹

1. Pelayan adalah Seorang yang rela

Melayani adalah hati yang rela, seperti dalam kitab 1 Petrus 5:2; Petrus mengajak orang yang melayani tidak dengan terpaksa, bukan untuk uang melainkan dengan hati yang rela.

2. Pelayan adalah orang yang unggul

Kejadian 24:19-20 mengisahkan Ribka yang melakukan pekerjaannya dengan sepenuh baik dan Ia menyelesaikan apa yang telah dimulainya. Bahkan lebih daripada yang diharapkan Ribka memastikan agar unta-unta minum sampai puas.

3. Pelayan adalah orang yang cepat bergerak

Pelayan sejati akan menyelesaikan tugasnya dengan cepat. Dalam kejadian 24:18,20, disitu Ribka mengerti bahwa kecepatan itulah intinya.

4. Pelayan adalah orang yang menghormati

³⁰Hasan Aedy, *Karya Agung Sang Guru Sejati* (Bandung: Alfabeta, 2009), 50–51.

³¹Pringle, *10 Kualitas Terbaik Dari Seorang Pemimpin Besar*, 17–28.

Seorang pelayan harus menghargai dan menghormati orang yang dilayaninya. Kejadian 24:18 memperlihatkan sikap Ribka yang menghormati orang lain dengan menyapa orang yang tak dikenalnya.

5. Pelayan adalah seorang pekerja

Seorang pelayan harus menganggap dirinya pekerja dan mengerjakan tugasnya sampai selesai tidak peduli berapa lama pekerjaan itu.

6. Pelayan tidak mementingkan diri sendiri

Ribka menunjukkan bahwa dia memperhatikan kepentingan orang lain. Begitu juga Timotius yang Filipi 2:20-21 yang memperhatikan kepentingan orang lain.

Dari pemaparan di atas dapat penulis menyimpulkan bahwa menjadi seorang pelayan, khususnya Guru Sekolah Minggu yang berkualitas membutuhkan komitmen yang tinggi dan tidak mementingkan diri sendiri.

Kualitas Guru Sekolah Minggu sangat memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru yang berkualitas harus mampu mempengaruhi anak-anak sekolah minggu untuk menjadi anak-anak yang berkualitas dan untuk membentuk Guru sekolah minggu yang berkualitas tidak lepas dari peran Majelis Gereja sebagai pengelola pelayanan dalam gereja.

Sesuai dengan tugas majelis gereja dalam hal ini Pendeta dan Penatua dalam Tata Gereja Toraja, yaitu memperhatikan dan menjaga ajaran yang berkembang dalam jemaat, agar sesuai dengan firman Allah, Pengakuan Gereja Toraja dan Tata Gereja Toraja³². Maka dari itu, Majelis Gereja mempunyai tugas

³²BPS Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja*, 12–13.

untuk memberikan perhatian kepada Guru Sekolah Minggu agar tidak menjadikan anak sekolah minggu menyimpang dari ajaran Tuhan. Hal ini juga dipertegas dalam Tata Kerja SMGT yaitu bahwa “Majelis Gereja bertanggungjawab mempersiapkan, menetapkan, dan meneguhkan guru sekolah minggu Gereja Toraja”.³³

Mempersiapkan yang dimaksudkan adalah majelis gereja adalah memberikan pembinaan, pelatihan dan pendampingan kepada guru sekolah minggu secara teratur dan berkesinambungan. Sedangkan tugas menetapkan dan meneguhkan berarti majelis gereja guru sekolah minggu dibuatkan surat keputusan dan diteguhkan oleh Pendeta di tempat mengajar.³⁴

Guru sekolah minggu yang berkualitas dapat dilihat dari:

1. Memiliki karakter seperti karakter Kristus³⁵

Karakter menunjukkan bagaimana seseorang harus bertingkah laku.³⁶

Guru sekolah minggu harus menjadikan Kristus sebagai cerminan dalam berperilaku agar anak-anak yang diajar bisa meneladani sifat-sifat yang ditunjukkan oleh guru sekolah minggu.

2. Kreatif³⁷

Kreatif merupakan menciptakan, menemukan, mengkonsepkan dari yang tidak ada menjadi ada atau perpaduan ide atau gagasan dengan hal yang sudah ada.³⁸ Guru sekolah minggu harus mampu menciptakn kegiatan

³³Pengurus Pusat SMGT, *Tata Kerja SMGT*,2.

³⁴Pengurus Pusat SMGT.

³⁵Pengurus Pusat SMGT, *Kurikulum Pembinaan Dasar Guru Sekolah Minggu SMGT*, 2019, 15.

³⁶Thomas Tan, *The Invisible Character Toolbox: Menemukan Dan Menumbuhkan Karakter Kristus Pada Anak* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021), 9.

³⁷Pengurus Pusat SMGT, *Kurikulum Pembinaan Dasar Guru Sekolah Minggu SMGT*, 15.

³⁸Lawrence O. Richard, *Mangajar Alkitab Secara Kreatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2000), 91.

belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak-anak agar anak-anak mudah memahami dan mengerti Firman Tuhan yang disampaikan.

3. Inovatif³⁹

Inovatif merupakan proses pemaknaan atas realitas yang dipelajari.⁴⁰ Guru sekolah minggu harus mampu memfasilitasi kegiatan belajar agar anak sekolah minggu dapat menemukan sesuatu dari aktifitas belajar yang dilakukan.

Seorang guru sekolah minggu yang telah dipersiapkan melalui pembinaan diharapkan mampu menghidupi panggilannya sebagai guru sekolah minggu yang memiliki identitas, berkomitmen dan menjadikan disiplin rohani sebagai gaya hidupnya.⁴¹

Kualitas seorang guru sekolah minggu dapat dilihat dari kemampuan dasar yang dimiliki, yaitu menyadari tugas dan tanggung jawabnya selaku guru sekolah minggu, pemahaman dasar pengakuan gereja toraja, disiplin rohani, liturgi dan mampu menggunakan pedoman. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai standar kualitas yang ditetapkan oleh tata kerja sekolah minggu, seorang guru sekolah minggu harus terlebih dahulu diperlengkapi melalui pembinaan.⁴²

³⁹Pengurus Pusat SMGT, *Kurikulum Pembinaan Dasar Guru Sekolah Minggu SMGT*, 15.

⁴⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: PT pustaka pelajar, 2009), 1.

⁴¹Pengurus Pusat SMGT, *Kurikulum Pembinaan Dasar Guru Sekolah Minggu SMGT*, 15.

⁴²Pengurus Pusat SMGT, 15.